

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Winda Dwi Anggastya¹

¹Jurusan Akuntansi, STIE Mahardhika, Jl. Raya Menanggal No.42 A, Surabaya, Jawa Timur 60234

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan jumlah sebanyak 25 sampel yang diakses melalui website www.idx.co.id. Dan alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan software SPSS 22. Setelah dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan maka diperoleh, 1). Tidak ada pengaruh signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,323 < 2,07961$), dengan hasil signifikansi $0,003 < 0,05$, 2). Terdapat pengaruh signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($2,122 > 2,07961$), dengan hasil signifikansi $0,046 < 0,05$ 3). Tidak ada pengaruh signifikan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,104 < 2,07961$), dengan hasil signifikansi $0,918 > 0,05$ 4). Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan, ditunjukkan dengan nilai f hitung $8,553 > 3,10$, dengan nilai signifikansi $0.001 < 0,05$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The research method used is quantitative. The population in this study is the financial statements of food and beverage companies listed on the IDX 2015-2019 with a total of 25 samples accessed through the website www.idx.co.id. And the test tool used is the multiple regression analysis technique with SPSS 22 software. After testing the proposed hypothesis, it is obtained, 1). There is no significant effect of cash turnover on profitability shown by the t value is smaller than t table ($-3.323 < 2.07961$), with a significance result of $0.003 < 0.05$, 2). There is a significant effect of accounts receivable turnover on profitability indicated by the t value is smaller than t table ($2.122 > 2.07961$), with a significance result of $0.046 < 0.05$ 3). There is no significant effect of inventory turnover on profitability indicated by the t value is smaller than t table ($-0.104 < 2.07961$), with a significance result of $0.918 > 0.05$ 4). There is a significant influence between cash turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover simultaneously on the company's profitability, indicated by the value of f count $8.553 > 3.10$, with a significance value of $0.001 < 0.05$ meaning that together the independent variables consisting of Cash Turnover (X1), Accounts Receivable Turnover (X2) and Inventory Turnover (X3) have a significant effect on the Profitability variable (Y).

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Industri sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian kinerja selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja (Kemenperin.go.id, 2019). Perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman termasuk bisnis yang sangat potensial dan mampu mempertahankan profitabilitasnya dalam kondisi krisis yang pernah terjadi di Indonesia serta dalam era globalisasi dengan penuh persaingan, industri ini menjadi salah satu sektor yang kuat dengan pertumbuhan yang cukup signifikan. Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% (y-on-y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen (Kemenperin.go.id, 2019).

Pertumbuhan industri makanan dan minuman sangat menarik untuk diikuti mengingat bahwa laju pertumbuhan industri merupakan salah satu indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dapat bertahan dan memperoleh laba menjadi indikasi perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang bagus. Bagaimana profitabilitas perusahaan makanan dan minuman inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melihat laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan dan parsial.

2. Landasan Teori

A. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena

dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan kegiatan lain dapat berjalan dengan baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu.

Rasio Rentabilitas atau biasa disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2013: 304). Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014:196). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Rasio Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

C. Rasio Perputaraan Piutang

Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan (Soemarso, 2004:338).

Menurut Kasmir (2014) rasio perputaran piutang (receivable turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004), perputaran piutang dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

D. Rasio Perputaran Persediaan

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa. Pengukuran persediaan menggunakan nilai wajar dan disajikan dalam laporan keuangan neraca.

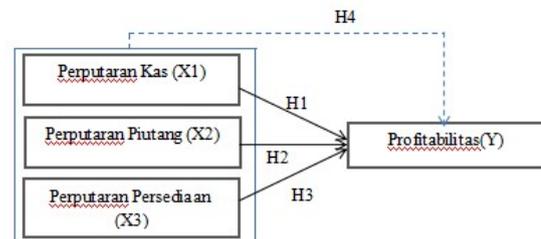
Adapun perputaran persediaan menurut Warren (2005: 462) adalah: Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

E. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Piutang merupakan aktiva lancar, dimana dalam menentukan jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan antara profitabilitas dan risiko. Oleh karena itu jika sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan lebih efisien sehingga beroperasi dengan investasi yang lebih kecil pada modal kerja, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas. Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan, semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin besar tingkat pengembalian asset (Return on asset) yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukan kondisi yang baik.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual tersebut maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. H1 = Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

2. H2 = Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

3. H3 = Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

4. H4 = Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan cara mengakses dari www.idx.co.id.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di BEI, perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan yaitu 2015-2019 dan yang memiliki laba positif serta menyajikan data penjualan kredit. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 5 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standart deviasi) dari masing-masing variabel penelitian yaitu adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Hasil deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	25	,920	14,850	6,66040	3,996722
Perputaran Piutang	25	1,360	4,140	2,91720	,796239
Perputaran Persediaan	25	3,700	12,360	8,05160	2,658983
Profitabilitas	25	,001	,223	,10896	,069851
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari 25 sampel menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 6,66040 dengan nilai maximum 14,850 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2016, sedangkan nilai perputaran kas minimum adalah 0,920 pada PT Delta Djakarta (DLTA) tahun 2019.

Perputaran piutang menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 2,91720 dengan nilai maksimum sebesar 4,140 yaitu pada PT Delta Djakarta (DLTA) tahun 2016, sedangkan perputaran piutang minimum sebesar 1,360 yakni pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015.

Rata-rata perputaran persediaan sebesar 8,05160 dengan nilai maksimum sebesar 12,360 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) Tahun 2015, sedangkan perputaran persediaan minimum sebesar 3,700 pada PT Delta Djakarta (DLTA) Tahun 2015.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnisnya. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebesar 0,10896 dengan nilai maksimum 0,223 yaitu pada PT Delta Djakarta

(DLTA) tahun 2019, sedangkan nilai minimum sebesar 0,001 pada PT Sekar Bumi tahun 2019.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Hasil dari uji Kolmogrov Smirnov dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04686152
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,079
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai asymp. Sig. (2 tailed) 0,200 > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel atau tidak. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,095	,055		1,741	,096		
	Perputaran Kas	-,010	,003	-,568	-3,323	,003	,734	1,363
	Perputaran Piutang	,029	,013	,326	2,122	,046	,909	1,100
	Perputaran Persediaan	,000	,004	-,017	-,104	,918	,796	1,256

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan nilai VIF berada disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 dan nilai toleransi mendekati angka 1. Hal ini

menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas yang berarti tidak ada korelasi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan. Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,550	,486	,050097	2,580

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

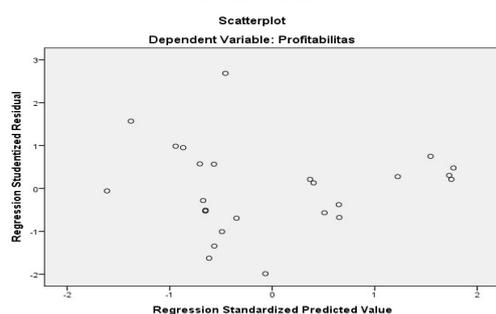
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil output uji autokorelasi melalui Durbin Weston menunjukkan nilai sebesar 2,580. Dengan model persamaan $d > dU < (4-du)$, maka didapat hasil $2,580 > 1,6540 < 2,346$. Hal ini menunjukkan pada model ini berarti tidak terdapat gejala autokorelasi. Maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik karena tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 2



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependent apabila nilai variabel independent dimanipulasi (dinaik turunkan).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,095	,055		1,741	,096		
	Perputaran Kas	-,010	,003	-,568	-3,323	,003	,734	1,363
	Perputaran Piutang	,029	,013	,326	2,122	,046	,909	1,100
	Perputaran Persediaan	,000	,004	-,017	-,104	,918	,796	1,256

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,095 - 0,010 + 0,029 - 0,000$$

Persamaan regresi linier ganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta positif dengan nilai sebesar 0,095 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka nilai profitabilitas sebesar 0,095.
- Koefisien X1 (perputaran kas) Nilai dari koefisien regresi X1 sebesar -0,010 menyatakan bahwa apabila perputaran kas naik satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,010.
- Koefisien X2 (Perputaran piutang) Nilai dari koefisien regresi X2 sebesar 0,029 menyatakan bahwa apabila perputaran persediaan naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,029.
- Koefisien X3 (perputaran persediaan) Nilai dari koefisien regresi X3 sebesar 0,000 menyatakan bahwa apabila perputaran persediaan naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,000.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi

dari variabel bebas yang mampu diterangkan dengan regresi linier berganda. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,550	,486	,050097	2,580

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Nilai Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,550 atau 55%. Menunjukkan bahwa variabel independen perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2) dan perputaran piutang (X3) terhadap variabel Y (Profitabilitas) berpengaruh sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas tersebut.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara parsial (t)

Untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat maka dilakukan uji statistik t (uji parsial). Hasil uji t disajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,095	,055		1,741	,096	
	Perputaran Kas	-,010	,003	-,568	-3,323	,003	,734
	Perputaran Piutang	,029	,013	,326	2,122	,046	,909
	Perputaran Persediaan	,000	,004	-,017	-,104	,918	,796

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Variabel Perputaran Kas (X1)

Variabel perputaran kas memiliki t hitung sebesar -3,323. sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k sama dengan (25-4=21), sebesar 2,07961. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-3,323 < 2,07961), dengan hasil signifikansi 0,003<0,05, sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t

hitung lebih kecil dari t tabel, meskipun nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

2) Variabel Perputaran Piutang (X2)

Variabel perputaran piutang memiliki t hitung sebesar 2,122. sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k sama dengan (25-4=21), sebesar 2,07961. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,122>2,07961), dengan hasil signifikansi 0,046<0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

3) Variabel Perputaran Persediaan (X3)

Variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar -0,104. sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k sama dengan (25-4=21), sebesar 2,07961. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,104<2,07961), dengan hasil signifikansi 0,918>0,05, sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

b. Uji Hipotesis secara simultan (f)

Uji signifikansi dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X1, X2, X3) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol. Uji F dijelaskan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA).

Tabel 7
Hasil Uji Simultan f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,064	3	,021	8,553	,001 ^b
	Residual	,053	21	,003		
	Total	,117	24			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 8,553. Dari f hitung 8,553 tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dimana $df_1 = 3$ ($4-1$) dan $df_2 = 20$ ($25-4-1$) sehingga didapat F tabel 3,10. Jadi F hitung $>$ F tabel atau $8,553 > 3,10$, sedangkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka ditarik beberapa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

a. Perputaran kas (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata-rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif.

b. Perputaran piutang (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berjalan lancar, sehingga cepat berubah menjadi kas.

c. Perputaran persediaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang dilakukan perusahaan makanan dan minuman belum mampu memberikan tingkat perputaran yang baik karena pengelolaan persediaan yang kurang maksimal.

d. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

6. Daftar Pustaka

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers

<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu-> (diakses pada tanggal 22 Juni 2020)

Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Press

Soemarso, P.R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Edis Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Warren, Reeve Fess. 2005, "Accounting/Pengantar Akuntansi". 21th edition. Jakarta: Salemba Empat.